

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor yang sangat penting untuk kemajuan ekonomi menurut (Irhamna, 2017) baik secara makro ataupun mikro karena aktivitasnya yang memiliki signifikansi yang sangat besar. Sebagai salah satu aktivitas ekonomi maka pengelolaan pariwisata tersebut harus sesuai dengan berbagai macam pertimbangan dan risiko agar memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Potensi pariwisata di Indonesia sangat besar peluangnya sehingga jika sinergitas antara seluruh pihak berjalan baik akan menjadikan tempat wisata tersebut menjadi lahan basah yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat. Perencanaan pariwisata menjadi sangat penting karena perubahan yang sangat cepat dan kompleksitasnya semakin meningkat ditambah dengan kompetisi diantara destinasi wisata dan itu menjadi tantangan tersendiri khususnya bagi seluruh pengelola wisata. (Makwa, 2019).

Berdasarkan UU No 32 Tahun 2004 termaktub bahwa pemerintah diberikan kewenangan yang lebih besar untuk mengelola wisata agar memiliki dampak yang lebih besar dan luas. Agar kemudian adanya potensi pariwisata tersebut menjadi pemantik yang bisa meretas kemiskinan di daerah tersebut. Objek wisata yang memiliki daya tarik yang unik akan menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) membuka kesempatan kerja kepada angkatan kerja dan pastinya harus sesuai kaidah ekologis agar objek wisata tersebut tetap terjaga keaneka ragaman hayatinya.

Strategi pengembangan wisata tersebut menurut (Wardani, 2017) salah satu bentuknya adalah revitalisasi. Revitalisasi adalah upaya untuk mengembalikan nilai dan fungsi yang sebelumnya telah ada namun belum dioptimalkan bahkan dimaksimalkan keberadaanya. Proses revitalisasi merupakan proses yang panjang karena didasarkan berbagai macam pertimbangan seperti perencanaan yang melibatkan multi pihak seperti pemangku kepentingan, swasta dan

masyarakat. Proses perencanaan tersebut diupayakan agar revitalisasi tidak berjalan dengan mengambil hak hidup warga sekitar misalnya dengan pembangunan infrastruktur yang tidak memperhatikan hak warga sekitar atau menyebabkan kerusakan lingkungan. Jika kemudian proses perencanaan itu dinilai telah memenuhi syarat selanjutnya adalah proses pelaksanaan atau realisasi dan jika semua telah terlaksana adalah proses *monitoring* dan evaluasi agar *Key Performance Index* yang sebelumnya telah dirancang sedemikian rupa diupayakan tidak meleset terlalu jauh disparitasnya. Sebagai bentuk upaya pengembangan yang diharapkan mampu meningkatkan kuantitas pengunjung yang nantinya akan berdampak pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi masyarakat sehingga strategi yang direncanakan pun harus mengikuti tren yang sedang berlangsung khususnya dalam konteks kepariwisataan. Salah satunya adalah *rural tourism* (Pariwisata Pedesaan) Menurut (Junaid Ilham dkk, 2023) bahwa konsep tersebut adalah konsep yang menekankan pada penyajian produk wisata yang berkelanjutan dengan memperhatikan lingkungan, dan juga nilai-nilai budaya.

Kabupaten Ciamis merupakan sebuah daerah yang memiliki kenampakan alam yang khas dan unik sehingga banyak menarik wisatawan datang. Kabupaten Ciamis merupakan daerah yang cukup potensial menurut data (BPS, 2023) untuk kegiatan pertanian karena secara penggunaan lahan terdapat banyak sawah dan kebun, selain pertanian Kabupaten Ciamis juga memiliki potensi sebagai daerah jalur transportasi antar kota yang menuju ke pusat kota. Secara historis kabupaten Ciamis memiliki kaitan erat dengan Kerajaan Galuh sehingga terdapat banyak situs sejarah sebagai cagar budaya yang memiliki nilai ekonomi sebagai wisata edukatif. Kabupaten Ciamis secara morfologi terdapat banyak bukit sehingga sebagai contoh terdapat banyak curug, bukit yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan pariwisata termasuk salah satunya adalah Situ. Situ merupakan bentuk lahan yang terbentuk karena faktor alami dan buatan. Situ terbentuk karena faktor alami dapat terbentuk karena berbagai macam proses yang membentuknya diantaranya karena proses tektonik (patahan atau lipatan), proses vulkanisme

dan iklim. Termasuk kemudian situ yang terbentuk karena faktor buatan adalah dalam rangka kepentingan komersil atau domestik masyarakat memenuhi kebutuhan sehari-harinya bisa sebagai objek wisata atau sebagai fungsi hidrologis lokal (irigasi)

Salah satu objek wisata yang terdapat di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis adalah Situ Wangi. Situ Wangi adalah suatu objek wisata yang terdapat di Desa Winduraja Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis yang telah banyak dikenal luas oleh publik. Secara historis nama situ wangi menurut *website* resmi Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis bahwa nama Situ wangi diambil dari nama Prabu Wangi yang melakukan hijrah ke mekkah kemudian membawa air zam-zam dan kemudian dia menumpahkan sebagian air itu kedalam situ tersebut atau dalam hal ini Situ wangi. Situ wangi secara historis terbentuk karena proses alami alam bukan buatan atau antropogenik berdasarkan salah satu pengelola Situ Wangi bahwa dulu pada tahun sekitar 1818 Situ Wangi dijadikan tempat untuk Raja Galuh bermeditasi atau berekreasi dan dalam konteks perkembangan objek wisata Situ Wangi memiliki perjalanan yang panjang menurut laporan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Galuh Tahun 2017 bahwa objek situ wangi secara historis digunakan oleh masyarakat sebagai sumber mata air yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari atau kebutuhan domestik dan kebutuhan pengairan penggunaan lahan sawah dan kebun dan sekitarnya. Pemerintah Kabupaten Ciamis pada tahun 2007 dengan menunjuk BKSDA DAS Citanduy telah melakukan upaya untuk menjaga dan melestarikan kelestarian alam termasuk memperindah hingga pada akhirnya pada tahun yang sama dilakukan penyerahan pengelolaan lahan dari masyarakat adat sekitar dusun Hayawang Desa Winduraja kepada Pemerintah Kabupaten Ciamis kemudian pada tahun 2010 dilakukan penyerahan pengelolaan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis kepada Pemerintah Desa Winduraja dengan kesepakatan *profit sharing*. Namun pengelolaan sumber daya air masih dikelola oleh BKSDA DAS Citanduy. Namun upaya-upaya yang telah dilaksanakan masih belum menemui hasil yang signifikan. Hingga pada akhirnya tahun 2021 Objek Wisata Situ

Wangi mengalami revitalisasi yang sumber anggaranya dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat sebesar 11 milyar dan rampung pada tahun 2022 yang diresmikan langsung oleh Gubernur Jawa Barat pada saat itu bapak Ridwan Kamil dengan pembaruan 9 fasilitas diantaranya, masjid, perahu, *floating market*, lokasi kegiatan kesenian atau bazaar, *wedding garden*, jembatan, dan gardu pandang untuk berswafoto. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darna, Kader Tahun 2017 menunjukan beberapa temuan yang diantaranya terdapat faktor penghambat kenapa kemudian Situ Wangi belum maksimal untuk memberikan daya Tarik sebagai objek wisata dengan diukur dari beberapa variabel yang diantaranya terbagi menjadi dua faktor yakni faktor pendukung yang terdiri dari indikator (Daya Tarik wisata, aksesibilitas, amenitas, fasilitas pendukung, masyarakat sebagai tuan rumah) kemudian faktor penghambat yang terdiri dari indikator (kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pemasaran wisata, pengelolaan yang belum profesional, kurangnya penyuluhan kepada masyarakat tentang pariwisata) mendapatkan hasil temuan untuk factor pendukung menyatakan bahwa kesimpulanya adalah obyek wisata Situ Wangi masuk kepada kategori Layak dikembangkan utamanya pada indikator amenitas dan fasilitas pendukung. Kemudian untuk faktor penghambat keadaan nyata yang terdapat di obyek wisata Situ Wangi masuk kepada kategori Layak dikembangkan dan utamanya memiliki hambatan paling tinggi pada indikator sarana dan prasarana pendukung obyek wisata, pemasaran wisata, pengelolaan yang belum profesional dan penyuluhan kepada masyarakat tentang wisata. Dari penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa memang obyek wisata Situ Wangi yang penelitiannya dilaksanakan pada tahun 2017 memiliki beberapa temuan untuk memperkuat dilaksanakannya revitalisasi. Sehingga pada tahun 2021 melalui anggaran dari Pemerintah Provinsi Jawa Barat obyek wisata Situ Wangi dilakukan revitalisasi dan rampung pada tahun 2022 dan langsung diresmikan oleh Gubernur Jawa Barat yakni bapak Ridwan Kamil dengan perubahan penambahan jenis infrastruktur, penataan infrastruktur. Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, peneliti bermaksud untuk mengangkat penelitian dengan judul “Dampak

Revitalisasi Terhadap Perkembangan Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Revitalisasi apa saja yang sudah dilakukan Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana dampak revitalisasi terhadap perkembangan di objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk memberikan batasan dalam suatu penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Revitalisasi

Revitalisasi adalah suatu proses cara dan tindakan untuk merevitalisasi fungsi yang berbeda. Secara umum konsep revitalisasi adalah upaya melakukan suatu yang penting dan perlu. Dewantara & Astuti (20017).

2. Objek Wisata

Objek wisata adalah tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Putra (2020).

3. Situ Wangi

Situ wangi merupakan objek wisata yang berlokasi di Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui revitalisasi apa saja yang sudah dilakukan di objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi terhadap perkembangan di objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

1.5 Kegunaan Penelitian

Selanjutnya, kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Secara Teoritis

Untuk menjadi landasan dalam menyelesaikan rumusan masalah, untuk mengetahui bagaimana dampak revitalisasi objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

Untuk menguatkan dalam menyelesaikan rumusan masalah, yakni untuk mengetahui revitalisasi apa saja yang sudah dilakukan di objek wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan pengetahuan terutama tentang Dampak Revitalisasi Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

- b. Bagi Masyarakat

Dapat memberikan informasi dan manfaat terkait Dampak Revitalisasi Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.

- c. Bagi Pemerintah

Untuk menjadi referensi mengambil kebijakan terutama tentang Dampak Revitalisasi Objek Wisata Situ Wangi Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis.